

## **PENGEMBANGAN MEDIA E-KONSELING SEBAGAI PENUNJANG PENYELENGGARAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

### ***DEVELOPMENT OF E-COUNSELING MEDIA AS A SUPPORT FOR COUNSELING SERVICES MANAGEMENT***

Oleh: Muhamad Nur Chozin, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
(Muhamad.nur2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan media e-konseling, prototipe media e-konseling, dan kelayakan media e-konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*analyze, design, develop, implementation, evaluation*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media e-konseling dibutuhkan oleh guru BK dan siswa sebagai penunjang penyelenggaraan layanan BK di SMAN 4 Yogyakarta. Prototipe media e-konseling yang dibutuhkan meliputi ragam layanan berupa layanan artikel informatif, layanan pelaporan permasalahan, dan asesmen awal konseling. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa media yang dikembangkan bersifat sangat layak dengan skor 4,67 pada aspek media, dan 4,13 pada aspek materi. Siswa menyampaikan bahwa layanan artikel informatif, laporkan, dan asesmen awal konseling dapat mendukung penyelenggaraan layanan BK.

Kata kunci: E-konseling, Manajemen Pendidikan, Layanan Bimbingan dan Konseling

#### **Abstract**

*This study aims to determine the use of e-counseling media, media e-counseling prototypes, and the benefits of e-counseling media in the provision of guidance and counseling (GC) services at SMAN 4 Yogyakarta. This research is research and development (R & D) with the ADDIE development model (analyze, design, develop, implementation, evaluation). The subjects of this study were grade X students of SMAN 4 Yogyakarta. The results of the study show that the use of e-counseling media is needed by GC teachers and students as supporting GC service delivery at SMAN 4 Yogyakarta. The prototype of e-counseling media needed includes a range of services in the form of informative articles, problem reporting services, and initial counseling assessments. Based on the results of the study, data were obtained that the developed media were very feasible with a score of 4.67 on the media aspect, and 4.13 on the material aspects. Students also convey that informative article services, report, and initial counseling assessments can support the implementation of GC services.*

*Keywords: E-counseling, Education Management, Guidance and Counseling Services*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat strategis guna meningkatkan taraf hidup manusia serta menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi siswa (Engkoeswara & Komariah, 2015: 1). Pendidikan perlu dikelola dengan baik agar dapat berfungsi sebagaimana diharapkan. Kegiatan pengelolaan terdiri dari fungsi atau kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Terry, 2003: 9).

Pengelolaan pendidikan hendaknya berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan bagi peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat tiga dimensi kompetensi lulusan peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembinaan peserta didik dapat diwujudkan salah satunya dengan pemberian layanan khusus. Menurut Amirin (2013: 53) terdapat beragam layanan khusus yang dibutuhkan peserta didik. Layanan ini meliputi: layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan asrama, dan layanan bimbingan dan konseling (BK).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa layanan BK berfungsi sebagai fasilitas pengembangan siswa khususnya berkaitan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan karirnya. Pencapaian tujuan BK membutuhkan tindakan manajemen yang tepat. Manajemen yang tepat memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan mulia layanan BK sebagaimana telah digariskan dalam konsep-

konsepnya, serta dibuktikan dengan hasil nyata yang bermanfaat (Ridwan, 2008: 9).

Seiring berjalannya waktu penyelenggaraan layanan BK dihadapkan oleh beragam tantangan. Tantangan penyelenggaraan BK meliputi semakin kompleksnya karakteristik siswa, persepsi negatif siswa, pandangan siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah, dan rendahnya pemanfaatan layanan BK (Lumonga, 2014: 34; Amronah, 2014: 113; Romadhon, 2016: 648). Salah satu penyebab rendahnya persepsi negatif siswa karena hubungan yang kurang dekat antara siswa dengan guru BK (Mardiana, 2012: 76).

Beragam tantangan penyelenggaraan layanan BK dapat diatasi melalui layanan e-konseling. Layanan e-konseling dapat memudahkan akses siswa, meningkatkan frekuensi aktivitas konseling, dan meningkatkan efektivitas komunikasi (Putnam dalam Zamani, dkk, 2010: 1; Steele dkk, 2015: 126; Dennis dkk, 2008: 575).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Disseminate*).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 4 Yogyakarta yang berjumlah 32 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah e-konseling pada layanan BK.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dilakukan kepada guru BK SMAN 4 Yogyakarta dengan menekankan pada aspek pemanfaatan layanan BK dan kebutuhan media e-konseling dalam penyelenggaraan layanan BK. Teknik angket yang digunakan terdiri dari angket pemanfaatan layanan BK, angket analisis kebutuhan media, angket validasi kelayakan media, dan angket respons siswa. Sedangkan teknik FGD dilakukan pada topik penilaian dan kebermanfaatan media yang dikembangkan.

## Teknik Analisis Data

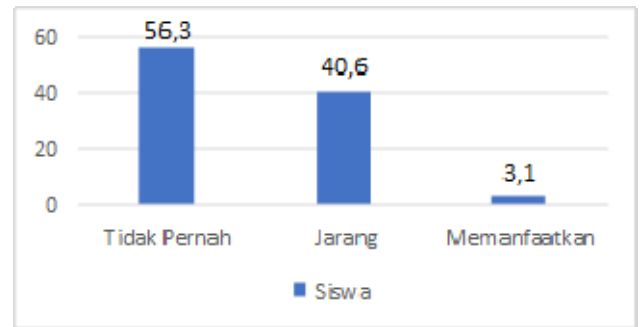
Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan pada data hasil angket. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles and Huberman untuk data hasil wawancara dan FGD.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan Media E-konseling sebagai Penunjang Penyelenggaraan Layanan BK di SMA

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 4 Yogyakarta (MM) menyatakan bahwa media e konseling dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan layanan BK di sekolah. Beliau berpandangan bahwa media e konseling dapat memudahkan siswa dalam memanfaatkan layanan. MM juga menyampaikan bahwa

pemanfaatan layanan BK terbilang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% siswa menyatakan tidak pernah memanfaatkan layanan BK, 40,6% menyatakan jarang menggunakan layanan BK, dan hanya sedikit sekali siswa, yaitu 3,1% menyatakan memanfaatkan layanan BK.



Gambar 1. Pemanfaatan Layanan BK

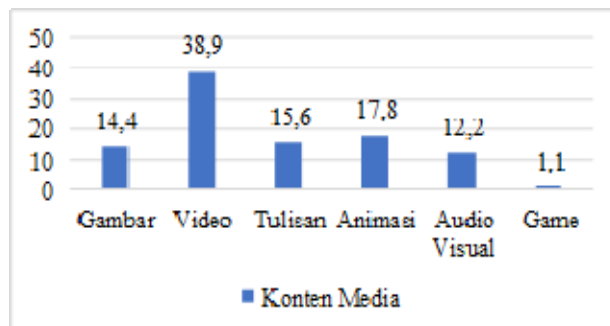
Pemanfaatan layanan BK yang rendah disebabkan oleh siswa malu untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dimiliki kepada guru BK. Menurut Romadhon (2016: 648) terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan BK. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri, dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan faktor internal, siswa enggan memanfaatkan layanan BK karena malu, enggan bercerita, dan tidak merasa nyaman untuk memanfaatkan layanan BK. Sedangkan berdasarkan faktor eksternal, peneliti menemukan fakta bahwa minimnya waktu layanan BK dan layanan BK yang monoton serta kurang inovatif membuat siswa enggan untuk menggunakan layanan BK. Terlepas dari dua faktor tersebut, adanya perasaan tidak nyaman untuk bercerita

menjadi salah satu alasan rendahnya pemanfaatan layanan BK di sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan konseling data menunjukkan bahwa di SMAN 4 Yogyakarta hanya terdapat tiga guru BK dengan salah satu guru BK memiliki rangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah pada pasal 14 disebutkan bahwa guru BK minimal mengampu 5 rombongan belajar atau sejumlah 160 peserta didik. Meskipun telah memenuhi aturan tersebut, guru BK menyampaikan mengalami hambatan untuk memenuhi tugasnya

Layanan BK yang diberikan bersifat klasikal dan kelompok. Layanan klasikal hanya diberikan pada kelas X selama 45 menit setiap minggunya. Guru BK menyampaikan layanan klasikal kurang optimal karena adanya keterbatasan waktu dan media e-konseling menjadi salah satu alternatif. Menurut Nursalim (2013: 8) untuk menunjang penyelenggaraan layanan BK yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan media. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beragam penelitian yang menyebutkan bahwa layanan BK dapat dilakukan melalui media e-konseling. Putnam (dalam Zamani, dkk 2010: 1) menyebutkan bahwa e-konseling dapat meningkatkan aktivitas layanan BK karena dukungan menjadi lebih sering. Selain itu Samsudin (2011: 6) juga menyebutkan bahwa layanan e-konseling dapat meningkatkan pemanfaatan layanan BK karena adanya kemudahan akses informasi dan komunikasi dengan guru BK terutama dalam menyampaikan

masalahnya. Berkaitan dengan konten media, konten media yang diharapkan oleh siswa dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Konten Media

### **Prototipe media e-konseling yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggara layanan di SMA**

Berdasarkan hasil analisis layanan yang dibutuhkan dalam media e-konseling berupa: 1) artikel informatif, 2) laporan, dan 3) asesmen awal konseling. Sesuai dengan pendapat Tidjan(1993: 15) ketiga layanan yang disediakan merupakan usaha-usaha yang bersifat preventif, korektif, kuratif, maupun preservatif.

Layanan artikel informatif bertujuan sebagai media guru BK untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Susilana (2008: 9) yang menyebutkan bahwa media sepatutnya berperan sebagai alat memperjelas pesan serta sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Layanan artikel informatif dibutuhkan mengingat guru BK SMAN 4 Yogyakarta menyebutkan bahwa terdapat kendala dalam penyampaian materi karena adanya keterbatasan jam mengajar BK yang hanya satu jam pelajaran setiap minggunya.

Layanan laporan merupakan media bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami. Sedangkan layanan asesmen awal konseling berfungsi sebagai pelaporan masalah yang dialami oleh siswa namun secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil asesmen pula guru BK dapat menganalisis tingkatan permasalahan yang dialami oleh siswa dan tindakan yang tepat untuk diberikan. Media dapat memudahkan dan mendorong siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialami. Brown menyatakan bahwa sebesar 77,3% responden pengguna layanan e-konseling menyatakan bersedia untuk berbagi informasi yang dibutuhkan. Media e-konseling dapat membuat nyaman pengguna untuk menyampaikan masalah yang dimiliki.

Selain perancangan, untuk mengetahui kelayakan prototipe media dilakukan uji validasi kepada ahli media maupun materi. Ahli media dilakukan oleh dosen Teknologi Informatika UNY. Sedangkan ahli materi dilakukan kepada dosen Bimbingan dan Konseling UNY. Adapun hasil validasi ahli diperoleh hasil akhir media sebesar 4,67 dengan kategori "Sangat Layak" dan skor 4,13 dengan kategori "Sangat Layak".

### **Kelayakan e-konseling dalam penyelenggaraan layanan BK di SMAN 4 Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil uji coba didapatkan data respons siswa dengan skor sebesar 87 dengan kategori layak. Selain itu 67% respons siswa menyatakan bahwa media efektif dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Hasil FGD juga menunjukkan

bahwa artikel informatif cukup baik dan memiliki sifat yang membangun simpati serta dapat mendorong untuk memanfaatkan layanan BK. Layanan laporan, sangat bermanfaat namun memerlukan tindak lanjut guru untuk mengatasi permasalahan. Selanjutnya, pada layanan asesmen awal konseling siswa merasa menyampaikan merasa nyaman karena dapat memilih guru BK sesuai yang diinginkan.

Jika dilihat pada aspek komunikasi, guru BK SMAN 4 Yogyakarta menyampaikan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam penyelenggaraan layanan BK. Merujuk pada peraturan sekolah, SMAN 4 Yogyakarta menyediakan mata pelajaran BK hanya satu jam pelajaran (45 menit) satu minggu dan hanya diberikan pada kelas X saja. Guru BK mengeluhkan adanya keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi berkaitan dengan BK. Tidak hanya dalam penyampaian materi, keterbatasan waktu juga menghambat guru BK dalam melakukan pembinaan dan memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan keluhannya. Hal ini bertentangan dengan pendapat Dinartiwi (2010: 24) yang menyebutkan bahwa layanan BK seharusnya dapat berfungsi sebagai upaya pengentasan. Fungsi pengentasan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat terlepas dari permasalahan yang siswa alami. Fungsi ini tidak dapat tercapai karena guru memiliki keterbatasan untuk mencari tahu permasalahan yang siswa alami.

Media komunikasi dalam e-konseling menjadi alternatif yang tepat untuk mengatasi hambatan ini karena memberikan alur komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan layanan BK.

Performa kinerja akan meningkat ketika kebutuhan informasi tercapai melalui kekayaan media informasi (Dennis, et. al, 2008:575). Sebagai media komunikasi, layanan BK secara e-konseling memiliki peran sebagai media informasi dan sumber data bagi pelaksanaan BK. Media e-konseling dapat menjadi layanan yang memudahkan siswa dalam menyampaikan masalahnya. Menurut Huber (Huber, 1990: 53) media komunikasi berupa alat komputer dapat mengurangi usaha bagi individu (pengguna) yang terpisah-pisah (Huber, 1990: 53). Hal ini berarti media komunikasi memiliki peran dalam peningkatan efektivitas komunikasi pada layanan BK.

Berdasarkan data penelitian di dapatkan bahwa sebesar 80% siswa meyakini bahwa media e-konseling yang peneliti kembangkan mampu secara efektif guna mendekati siswa ke guru BK. Selain itu, sebesar 82% siswa juga menyampaikan bahwa media e-konseling memiliki kemampuan guna meningkatkan alur komunikasi yang ada pada layanan BK. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2000: 74) yang menyatakan bahwa media komunikasi berbasis komputer dengan metode percakapan memberi dan menerima (komunikasi dua arah) dapat meningkatkan kenyamanan yang lebih tinggi bagi pengguna. Kenyamanan dalam menggunakan media memudahkan konselor dalam menggali informasi terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Beberapa penelitian berkaitan dengan komunikasi juga membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan secara elektronik atau

melalui media elektronik berbasis komputer bersifat lebih efektif. Komunikasi yang efektif adalah ketika pesan tersampaikan dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chidambaram L dan Jones, B. (1993:479) menyebutkan bahwa media komputer atau media komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam efektivitas komunikasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas dengan menggunakan komunikasi elektronik atau pertemuan secara elektronik (melalui media) pada pengguna yang tersebar memiliki signifikansi lebih tinggi dari pada tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan tidak ada hambatan yang terjadi pada komunikasi secara tatap muka langsung.

Disisi lain, pelaksanaan layanan BK memiliki hambatan persepsi negatif siswa mulai dari guru BK yang hanya sebagai polisi sekolah atau layanan yang hanya sebagai pemberi nasihat saja (Hamdani dalam Yunus, 2014: 71). Berkaitan dengan komunikasi, beberapa literatur penelitian menyebutkan bahwa komunikasi efektif memiliki pengaruh dalam membangun persepsi. Sharma (1999: 163) menyebutkan bahwa komunikasi efektif memiliki peran dalam membangun persepsi kualitas teknis dan fungsional, kepercayaan, dan komitmen dalam hubungan. Selain itu, menurut Wilson (2000: 74), media komunikasi berbasis komputer dapat mendorong siswa yang berprestasi menjadi lebih bersedia untuk bekerja keras. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan BK yang di dalamnya menekankan pada prinsip komunikasi efektif dapat meningkatkan dan mengefektifkan

penyelenggaraan layanan BK. Media e-konseling berdasarkan prinsip komunikasi dapat membangun praktik layanan BK yang baik.

Sedangkan jika dilihat dari alur penggunaan media, media e-konseling memiliki peran guna menunjang kegiatan manajemen pendidikan pada umumnya dan manajemen layanan peserta didik pada khususnya. Berdasarkan data penelitian menyebutkan bahwa di SMAN 4 Yogyakarta terdapat guru BK yang merangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2007: 286) yang menyebutkan bahwa perencanaan program dan pelaksanaan layanan BK tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru BK saja namun seharusnya dilakukan dengan kerja sama berbagai pihak atau stakeholder. Tohirin juga menambahkan bahwa penyelenggaraan layanan dan BK seharusnya dilaksanakan dengan adanya kerja sama, partisipasi, dan keterbukaan.

Berkaitan dengan kerja sama dan manajemen Chidambaram L. dan Jones B (1993: 466) menjelaskan bahwa proses manajemen memerlukan informasi sebagai upaya untuk mengurangi ketidakpastian dan keragu-raguan. Ketidakpastian terjadi ketika organisasi kekurangan informasi akan sesuatu. Sedangkan keragu-raguan ketika terjadi ambiguitas pada suatu masalah dan memerlukan diskusi lebih lanjut tentang sesuatu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan dalam hal ini manajemen peserta didik memerlukan komponen sebagai sumber informasi yang mendukung. Media e-konseling yang dikembangkan oleh peneliti memberikan dukungan pada aspek ini.

Layanan e-konseling yang dilakukan secara daring membantu pengelola dalam penyediaan informasi yang terdata. Layanan laporkan dan asesmen awal konseling dapat menjadi media bagi pengelola dan stakeholder dalam mengelola layanan BK yang baik.

Media komunikasi yang dikembangkan dapat memberikan peluang bagi organisasi untuk mengatasi lingkungan baru yang memiliki kompleksitas tinggi dan mengandung intensitas informasi yang tinggi (Rice, 1985; Huber 1984; Rice 1992: 482). Hal ini berarti layanan e-konseling yang dikembangkan dapat menjadi media bagi sekolah terutama manajer sekolah (Kepala Sekolah) dalam menyusun program dan mengambil tindakan sesuai dengan permasalahan yang sedang atau akan dialami. Sesuai dengan hasil penilaian validasi bahwa layanan e-konseling yang peneliti kembangkan memiliki nilai keberlanjutan bagi guru BK ataupun peserta didik. Selain itu, layanan e-konseling sebagai media komunikasi memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi yang modern dapat meningkatkan pilihan komunikasi atau pengambilan keputusan bagi calon pengguna (Huber, 1990: 51). Selain itu pertemuan secara elektronik dapat membantu dalam mengeksplorasi lebih banyak alternatif dan meningkatkan proses pengambilan keputusan (Chidambaram L., Jones, B., 1993: 480).

Disisi lain jika dilihat dari pencapaian tujuan dalam manajemen, Engkoeswara (2015: 89) menyebutkan manajemen dilakukan untuk mencapai produktivitas, kualitas, efektivitas, dan efisiensi. Media e-konseling yang dikembangkan oleh peneliti dapat mencapai tujuan tersebut.

Produktivitas layanan BK dapat dicapai karena siswa dapat dengan mudah menggunakan layanan BK tanpa terhambat waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket respons siswa yang menyebutkan bahwa siswa terdorong untuk menggunakan layanan BK melalui aplikasi. Kualitas layanan BK yang diberikan juga menjadi lebih baik karena siswa dengan adanya media e-konseling memiliki kepercayaan dalam menyampaikan permasalahan yang dialami. Efektivitas dan efisiensi layanan BK juga tercapai karena layanan e-konseling dapat mengatasi hambatan dan kendala yang dialami oleh guru BK untuk memberikan layanan BK dengan mudah dan efektif.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan e-konseling memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan terutama manajemen peserta didik. Terlepas dari peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan media e-konseling memiliki peran dalam penyediaan informasi sebagai sarana pengambilan keputusan. Sehingga manajemen lembaga pendidikan terutama peserta didik dapat terselenggara secara efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penggunaan media e-konseling dibutuhkan oleh guru BK dan siswa sebagai penunjang penyelenggaraan layanan BK di SMAN 4 Yogyakarta. Ragam layanan yang ditawarkan berupa layanan artikel informatif, layanan pelaporan permasalahan, dan asesmen awal konseling. Ketiga layanan tersebut bertindak

sebagai layanan preventif dan kuratif dalam pemecahan masalah siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa media yang dikembangkan bersifat sangat layak dengan skor 4,67 pada aspek media, dan 4,13 pada aspek materi. Selain itu, sebesar 82% siswa juga menyampaikan bahwa media e-konseling memiliki kemampuan guna meningkatkan alur komunikasi yang ada pada layanan BK. Siswa juga menyampaikan bahwa layanan artikel informatif, laporan, dan asesmen awal konseling dapat mendukung penyelenggaraan layanan BK.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan kebijakan oleh Kepala Sekolah terkait pengembangan media e-konseling dalam penyelenggaraan layanan BK. Pengembangan layanan e-konseling BK oleh guru BK sangat diperlukan untuk penunjang penyelenggaraan layanan BK. Selain itu kepada peneliti selanjutnya diperlukan kajian lebih lanjut terkait uji efektivitas dan efisiensi media e-konseling yang telah dikembangkan untuk menganalisis secara lebih mendalam terkait hasil dan karakteristik media yang dibutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, Tatang, dkk. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Amronah. (2014). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi. *Jurnal Psikopedagogia*, 2014. 3 (2): 108-115.
- Chidambaram L., Jones, B. (1993). Impact of Communication Medium and Computer Support on Group Perceptions and Performance: A Comparison of Face-to-Face and Dispersed Meetings. *MIS*



- Quarterly*, Vol. 17, No. 4 (Dec., 1993), pp. 465-491.
- Dennis, et. Al. (2008). Media, Tasks, and Communication Processes: A Theory of Media Synchronicity. *MIS Quarterly* Vol. 32 No. 3., pp575-600
- Dinartiwi, A. (2010). *Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Grafisika Yayasan Lektur Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Engkoeswara & Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Huber. (1990). A Theory of the Effects of Advanced Information Technologies on Organizational Design, Intelligence, and Decision Making. *Academy of Management Review*. 1990. Vol. 15, No. 1, 47-71.
- Lumongga, Namora. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Mardiana, A. R, et al. (2012). Studi tentang Persepsi Siswa pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. 3 (1): 72-80.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rice ,R. E. (1992). *Task Analyzability, Use of New Media, and Effectiveness: A Multi-Site Exploration of Media Richness*. USA: Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS).
- Ridwan. (2008). *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romadhon, A. Fajar. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 12 tahun ke-5 2016*.
- Samsudin. (2011). *Pengembangan Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Web Di SMA Negeri 3 Bandung*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sharma, N. (1999). The Impact of Communication Effectiveness and Service Quality on Relationship Commitment in Consumer, Professional Services. *The Journal of Service Marketing*, Vol. 13. No. 2 1999, pp. 151-170
- Steele, M. Tracy, Jacokes E. Dalrlene, dan Stone B. Carolyn. (2015). An Examination Of The Role Of Online Technology In School Counseling. *Professional School Counseling* , Vol. 18, No. 1 (2014/2015), pp. 125-135
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Terry R George dan Rue W Leslie. (2003). *Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tidjan, dkk. (1993). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UPP-UNY
- Wilson V. E. (2000). Student characteristics and computer-mediated communication. *Jurnal Computers & Education* 34 (2000) 67-76
- Yunus, M. (2014). Pengelolaan Pembimbingan Siswa di SMA Negeri 1 Mamuju Kabupaten Mamuju. *Jurnal Elektika* Vol. 2. No. 2, pp: 67-78.
- Zamani, Z.A, dkk. (2010). Perceptions towards online counseling among counselors in Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 5 (2010): 585–589.